

Literasi Numerasi Di SDN 1 Linggajaya

Rena Andriana, Karlimah

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

renaandriana.1987@upi.edu

Naskah diterima tanggal 11 Maret 2024, direvisi akhir tanggal 30 Agustus 2024, disetujui tanggal 3 Oktober 2024.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan (1) rancangan program literasi numerasi, (2) pelaksanaan program literasi numerasi, (3) upaya mengatasi hambatan pelaksanaan program literasi numerasi, (4) faktor pendukung pelaksanaan program literasi numerasi, dan (5) faktor penghambat pelaksanaan program literasi numerasi. Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yaitu (1) rancangan literasi numerasi di SDN 1 Linggajaya Kota Tasikmalaya secara umum belum terprogram dan secara khusus menyesuaikan materi literasi numerasi pada pembelajaran matematika (kelas 4, 5, dan 6) dan tema (kelas 1, 2 dan 3) kurikulum 2013. (2) Pelaksanaan program literasi numerasi sudah sesuai dengan tiga tahapan program literasi sekolah yaitu tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran, serta sesuai dengan lima indikator literasi numerasi. (3) Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan program literasi numerasi sudah berpedoman pada tujuan umum literasi di sekolah. (4) Faktor pendukung antara lain pemerintah dan sasaran program literasi numerasi. (5) Faktor penghambat berpedoman pada tiga sasaran literasi numerasi. Sasaran literasi numerasi yakni basis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat.

Kata Kunci: Program, Literasi, Numerasi, Sekolah Dasar

Abstract

The purpose of this study is to describe (1) the design of the numeracy literacy program, (2) the implementation of the numeracy literacy program, (3) efforts to overcome obstacles to the implementation of the numeracy literacy program, (4) supporting factors for the implementation of the numeracy literacy program, and (5) inhibiting factors in the implementation of numeracy literacy programs. This type of research is descriptive qualitative. The results of the study are (1) the design of numeracy literacy at SDN 1 Linggajaya Kota Tasikmalaya in general has not been programmed and specifically adjusts numeracy literacy material in mathematics learning (grades 4, 5, and 6) and themes (grades 1, 2 and 3) of the 2013 curriculum. (2) The implementation of the numeracy literacy program is in accordance with the three stages of the school literacy program, namely the habituation, development and learning stages, and in accordance with the five indicators of numeracy literacy. (3) Efforts made in overcoming obstacles to numeracy literacy programs are guided by the general objectives of literacy in schools. (4) Supporting factors include the government and the target of the numeracy literacy program. (5) Inhibiting factors are guided by three targets of numeracy literacy. The target of numeracy literacy is the basis of class, school culture, and community.

Keywords: Program, Literacy, Numeracy, Elementary School

How to cite (APA Style): Andriana, R. (2024). Literasi numerasi di SDN 1 Linggajaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 24(3), 278–285. doi: <https://doi.org/10.17509/jpp.v24i3.77765>

PENDAHULUAN

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sudah digulirkan mulai Maret 2016 oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud dengan melakukan sosialisasi dan koordinasi ke semua Dinas Pendidikan Provinsi dan/ Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten. GLS dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mewujudkan organisasi pebelajar yang literat dan menumbuhkan budi pekerti bagi warga sekolah melalui berbagai aktivitas meliputi kegiatan membaca buku non pembelajaran selama 15 menit (Prihartini, 2017:10)

Kemampuan dalam membaca dapat menjadi langkah awal dalam memahami literasi dasar lainnya, seperti literasi sains, literasi numerasi, literasi digital, literasi budaya dan kewarganegaraan serta finansial (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Literasi dasar yang dapat diaplikasikan dalam pendidikan sekolah dasar salah satunya adalah literasi numerasi.

Literasi numerasi adalah kecakapan dan pengetahuan dalam menggunakan berbagai jenis simbol dan

angka yang berkaitan dengan matematika dasar untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dalam konteks sehari-hari, serta menganalisis berbagai data atau informasi yang ditampilkan melalui bentuk tabel, grafik dan bagan sebagai acuan peserta didik dalam menentukan jawaban dari permasalahan yang diberikan (Kemendikbud, 2017:3).

Literasi numerasi adalah kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dalam kehidupan sehari-hari melalui kolaborasi interaksi sosial yang menyenangkan (Yulianti dkk, 2019). Ekowati dan Suwandayani (2019:139) mengemukakan bahwa literasi numerasi adalah kemampuan dan pengetahuan untuk menggunakan berbagai jenis angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar. Bentuk kemampuan ini digunakan untuk menganalisis data informasi berupa tabel, grafik, bagan dan hasil interpretasi data analisis sehingga data tersebut dapat digunakan sebagai estimasi dalam mengambil keputusan.

Literasi numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran. Penalaran berarti menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui aktivitas dalam memanipulasi simbol atau bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan maupun lisan (Abidin, dkk 2017:107).

Literasi numerasi adalah kemampuan dalam memahami angka, operasi hitung dan bilangan melalui berbagai konteks dalam permasalahan sehari-hari, baik menggunakan bahasa lisan maupun tulisan. Literasi erat kaitannya dengan matematika, di mana kemampuan numerasi memerlukan pengetahuan matematika, namun pembelajaran matematika belum tentu menumbuhkan kemampuan numerasi (Riadi, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi numerasi merupakan kemampuan dalam menggunakan berbagai jenis angka dan simbol untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan matematika dasar melalui grafik, tabel, bagan, dan hasil interpretasi data analisis kemudian menarik kesimpulan (Andriana, 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilaksanakan kepada guru kelas VI menunjukkan bahwa guru masih mengalami hambatan dalam melaksanakan program literasi numerasi. Adapun hambatan yang dihadapi SDN 1 Linggajaya Kota Tasikmalaya dalam pelaksanaan literasi numerasi, diantaranya 1) kompetensi peserta didik dalam menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, 2) inovasi guru tidak didukung oleh guru pada kelas paralel lainnya, 3) Kurangnya tingkat motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan literasi, hal ini dikarenakan sebagian besar peserta didik menganggap bahwa membaca merupakan kegiatan membosankan, 4) terbatasnya pelatihan guru dalam pelaksanaan literasi numerasi dan 6) ketersediaan buku-buku koleksi bahan bacaan yang belum memadai.

Rumusan masalah penelitian ini adalah 1) Bagaimana rancangan program literasi numerasi di SDN 1 Linggajaya Kota Tasikmalaya? 2) Bagaimana pelaksanaan program literasi numerasi di SDN 1 Linggajaya? 3) Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pelaksanaan literasi numerasi di SDN 1 Linggajaya Kota Tasikmalaya? 4) Apa yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan program literasi numerasi di SDN 1 Linggajaya Kota Tasikmalaya? 5) Apa yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan program literasi numerasi di SDN 1 Linggajaya Kota Tasikmalaya?

METODE PENELITIAN

Metode

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif jenis deskriptif. Penelitian digunakan untuk melakukan penelitian terkait dengan rancangan program, pelaksanaan program, upaya yang dilaksanakan untuk mengatasi hambatan pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program literasi numerasi di SDN 1 Linggajaya Kota Tasikmalaya.

Kehadiran peneliti sebagai instrumen dan pengumpul data atau yang disebut dengan *human instrument*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2023 di Sekolah Dasar. Sumber data

dalam penelitian yaitu sumber data primer yaitu menggunakan teknik wawancara dan observasi, serta sumber data sekunder yaitu dengan menggunakan teknik studi dokumentasi.

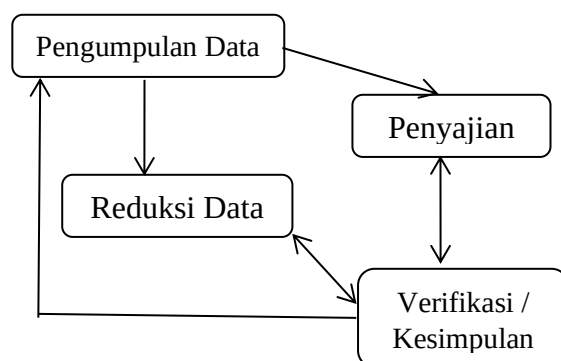
Partisipasi Data

Partisipasi data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pedoman wawancara merupakan pertanyaan yang disusun sesuai dengan rumusan masalah dan diajukan kepada bidang koordinator kurikulum, guru kelas VI A dan B serta peserta didik kelas VI.
2. Pedoman observasi berupa butir atau garis besar pengamatan yang akan dilakukan dan digunakan untuk mengetahui rancangan, pelaksanaan, upaya yang sudah dilakukan, faktor pendukung dan penghambat.
3. Pelaksanaan program literasi numerasi di SDN 1 Linggajaya Kota Tasikmalaya.
4. Pedoman dokumentasi digunakan untuk mendata dan mengumpulkan dokumen serta catatan penting yang berhubungan dengan program literasi numerasi di SDN 1 Linggajaya Kota Tasikmalaya.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Sugiyono (2015:246) meliputi a) reduksi data terdiri atas merangkum, memilih hal-hal pokok, dan fokus hasil pengamatan terkait dengan program literasi numerasi pada hal-hal yang penting. b) Penyajian data yakni menyajikan data yang telah diperoleh dalam mengamati pelaksanaan program literasi numerasi dalam bentuk uraian singkat. c) Kesimpulan atau verifikasi, yaitu temuan baru yang belum ada terkait pelaksanaan program literasi numerasi di SDN 1 Linggajaya Kota Tasikmalaya berdasarkan hasil penelitian. Berikut ini adalah gambaran komponen dalam analisis data.



Gambar 1. Komponen dalam analisis data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan penelitian dilaksanakan berdasarkan metode penelitian yang telah dirancang. Hasil penelitian sebagai berikut :

1. Rancangan Program Literasi Numerasi di SDN 1 Linggajaya Kota Tasikmalaya

Program literasi numerasi mengacu pada prinsip penyelenggaraan pendidikan dengan mengembangkan kebiasaan membaca, menulis, dan berhitung bagi seluruh masyarakat (Undang-Undang

Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat 5 Tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan). Rancangan program literasi numerasi yang ada di SDN 1 Linggajaya Kota Tasikmalaya dapat dibagi menjadi dua yaitu rancangan secara umum dan rancangan secara khusus. Sampai saat ini rancangan secara umum belum terprogram seperti literasi membaca yakni kegiatan membaca buku non pelajaran selama lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai (Permendikbud Nomor 23 tahun 2015). Adapun untuk rancangan khusus program literasi numerasi fokus pada pelaksanaan pembelajaran dengan menyesuaikan komponen materi literasi numerasi baik itu dalam pembelajaran matematika maupun materi pada tema pembelajaran tematik kurikulum 2013. Program literasi numerasi dilaksanakan secara tidak terjadwal, oleh sebab itu literasi numerasi dapat dilakukan pada waktu yang berbeda di setiap pekannya. Program literasi numerasi dapat dilaksanakan lebih dari dua kali dalam setiap minggu dan dilaksanakan sebelum jam pembelajaran berlangsung. Rancangan program literasi numerasi dikembangkan dan dapat dimodifikasi oleh masing-masing guru kelas sesuai dengan inovasi yang dimiliki (Han, dkk 2017:10). Setiap kelas mempunyai cara dan strategi yang berbeda dalam melaksanakan program literasi numerasi.

2. Pelaksanaan Program Literasi Numerasi di SDN 1 Linggajaya Kota Tasikmalaya

Pelaksanaan program literasi numerasi di SDN 1 Linggajaya Kota Tasikmalaya sudah berjalan sesuai dengan tiga tahapan literasi sekolah menurut Faizah, dkk (2016:5), yaitu :

- a. Tahap pembiasaan fokus pada penanaman konsep dasar matematika melalui kegiatan membaca. Bahan bacaan dalam penelitian ini yakni literatur atau buku-buku matematika berkaitan dengan literasi numerasi seperti ensiklopedia, buku penemu-penemu matematika, dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan kegiatan pembelajaran pada tahap penanaman konsep dasar matematika menurut Heruman (2013:3).
- b. Tahap pengembangan berorientasi pada pemahaman konsep dasar matematika melalui kegiatan menyelesaikan dan membahas soal materi literasi numerasi. Soal bisa disesuaikan dengan materi pembelajaran maupun soal yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik memahami materi yang telah dipelajari. Tahap pengembangan juga selaras dengan konsep pembelajaran matematika pada tahap pemahaman konsep menurut Heruman (2013:3).
- c. Tahap pembelajaran fokus pada pengaplikasian konsep matematika dalam praktik pembelajaran dan tutor sebaya. Aktivitas atau praktik bermatematika dilakukan dengan dua cara yang meliputi praktik materi matematika dan kegiatan pembelajaran aktif di luar kelas. Kegiatan praktik materi matematika dapat dilakukan dengan menyesuaikan materi mata pelajaran matematika dan tema pada pembelajaran tematik yang berkaitan dengan literasi numerasi. Adapun kegiatan pembelajaran aktif di luar kelas lebih fokus pada keterampilan peserta didik dalam mempraktikkan konsep dasar materi matematika dalam kehidupan. Dalam pembelajaran matematika berkaitan erat dengan pemikiran dan cara berpikir untuk menarik kesimpulan yang ada di sekitar (Byers, 2014:5). Ketika kegiatan di luar kelas, peserta didik berhadapan langsung dengan objek. Oleh karena itu, pengetahuan peserta didik tidak hanya berdasarkan bahan ajar atau buku-buku materi literasi numerasi. Pada tahap pembelajaran, kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan konsep pembelajaran matematika pada tahap pembinaan keterampilan menurut Heruman (2013:3).

Kegiatan lain yang dilaksanakan pada tahap pembelajaran yakni tutor sebaya. Kegiatan tutor sebaya meliputi kegiatan diskusi kelompok atau *focus group discussion*, tanya jawab antar teman, permainan (*games*) dan presentasi (*presentation*).

Pelaksanaan literasi numerasi sepenuhnya sudah terlaksana dengan baik, tetapi pengaplikasiannya masih perlu ditingkatkan dan dikembangkan lagi di semua jenjang kelas. Pelaksanaan program literasi numerasi di SDN 1 Linggajaya Kota Tasikmalaya belum memenuhi lima indikator program literasi numerasi, yakni :

- a. Pelatihan guru

Dalam pelaksanaan literasi numerasi, guru kelas di SDN 1 Linggajaya Kota Tasikmalaya belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan. Sehingga dalam melaksanakan program, masing-masing guru dituntut untuk mempunyai keterampilan dan inovasi secara mandiri agar program tersebut dapat berjalan dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan penguatan kapasitas fasilitator pada aspek pendidikan guru (Han, dkk 2017:12).

- b. Kegiatan pembelajaran matematika sudah menerapkan model pembelajaran berbasis permasalahan dan matematika berbasis proyek. Dalam praktiknya model yang digunakan lebih bervariasi seperti model pembelajaran langsung, model pembelajaran bermain peran (*role playing*), model pembelajaran berbasis permainan (*games*) dan model yang menugaskan peserta didik untuk melakukan presentasi serta bertukar informasi. Guru dapat mengembangkan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik dengan memberikan kesempatan dalam menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan berbagai model (Abidin, dkk 2017:115).
- c. SDN 1 Linggajaya Kota Tasikmalaya sudah melaksanakan pembelajaran nonmatematika yang melibatkan unsur literasi numerasi, dengan mengintegrasikan mata pelajaran tersebut dengan kegiatan dalam program literasi numerasi. Sebab dalam pelaksanaannya, program literasi numerasi dilaksanakan dengan menyesuaikan materi yang akan dipelajari pada saat itu yang diselaraskan dengan cakupan matematika dalam kurikulum 2013 sesuai dengan prinsip dasar literasi (Han, dkk 2017:4).
- d. Nilai matematika peserta didik sudah mencapai KKM yang sudah ditetapkan.
- e. Nilai matematika peserta didik belum ada dalam PISA/TIMSS/INAP.

Pelaksanaan program literasi numerasi belum berjalan dengan maksimal, khususnya pada indikator pelatihan guru. Apabila semua aspek tidak terpenuhi, maka pelaksanaan tidak akan berjalan dengan maksimal dan sasaran dari indikator literasi numerasi juga tidak akan tercapai secara optimal.

3. Upaya yang Dilaksanakan untuk Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Literasi Numerasi di SDN 1 Linggajaya Kota Tasikmalaya

Hambatan yang dihadapi SDN 1 Linggajaya bersumber dari pemahaman peserta didik terhadap konsep matematika dan media serta buku literasi matematika yang kurang memadai. Upaya yang dilakukan SDN 1 Linggajaya Kota Tasikmalaya dalam mengatasi berbagai hambatan pelaksanaan program literasi numerasi sudah beracuan pada tujuan gerakan literasi sekolah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016) yakni:

- a. Menumbuhkembangkan budaya literasi numerasi, dengan mengembangkan inovasi yang dimiliki guru dalam memberikan pemahaman terkait konsep dasar matematika. Meningkatkan kapasitas dalam menjalin hubungan kerjasama dengan pihak luar, untuk memfasilitasi media dan bahan ajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
- b. Memaksimalkan lingkungan belajar atau ruang gerak sekolah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan program literasi numerasi. Program-program sekolah yang menunjang terbentuknya peserta didik yang literat adalah ciri utama sekolah yang bermutu (Abidin, dkk 2017:288).
- c. Melengkapi serta mengelola media dan bahan bacaan matematika yang mengandung unsur literasi numerasi yang diperlukan oleh peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan ciri sekolah literasi yang mengembangkan atau minimalnya menggunakan bahan ajar literasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kurikulum yang berlaku (Abidin, dkk 2017:288).

4. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Literasi Numerasi di SDN 1 Linggajaya Kota Tasikmalaya

Faktor pendukung program literasi numerasi yang ada di SDN 1 Linggajaya Kota Tasikmalaya telah sesuai dengan sasaran literasi numerasi menurut Han, dkk (2017:9-10) yaitu :

- a. Potensi yang dimiliki guru yakni pada aspek kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran aktif, inovatif, menyenangkan dan mudah diserap oleh peserta didik. Guru merupakan modal dasar pertama yang harus ada dalam mewujudkan sekolah literasi (Abidin, dkk 2017:289).
- b. Potensi sekolah adalah keterlibatan sekolah dalam menyediakan berbagai sarana dan prasarana untuk meningkatkan pelaksanaan program literasi numerasi yang sudah dirancang. Sarana dan prasarana ini berkenaan dengan bahan ajar, perpustakaan, pojok baca, pusat literasi, serta sarana dan prasarana lain yang erat kaitannya dengan budaya literasi di sekolah (Abidin, dkk 2017:295).
- c. Hubungan kerjasama dengan pihak luar dalam melengkapi media dan bahan bacaan matematika serta berbagai kegiatan tambahan untuk meningkatkan program literasi numerasi.
- d. Pemerintah memiliki peran dan berkontribusi dalam penyediaan berbagai buku-buku bahan bacaan materi literasi numerasi. Pemerintah berperan sebagai pemangku kepentingan gerakan literasi di sekolah (Wiedarti, dkk 2016:21).

5. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Literasi Numerasi di SDN 1 Linggajaya Kota Tasikmalaya

Faktor penghambat dalam pelaksanaan literasi numerasi adalah sebagai berikut :

- a. Belum adanya pelatihan literasi numerasi, yang berdampak pada rendahnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam merancang dan mengelola kelas yang melibatkan unsur literasi numerasi.
- b. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami konsep matematika dan minimnya pengawasan guru terhadap praktik literasi numerasi dalam kehidupan sehari-hari, yang berpengaruh pada keberhasilan pelaksanaan program literasi numerasi.
- c. Pelaksanaan untuk peserta didik sekolah dasar belum mengarah pada situs daring yang disediakan sekolah dan belum terbentuknya tim literasi sekolah.
- d. Tingkat kepedulian dan perhatian orang tua peserta didik terhadap kegiatan belajar di rumah, yang berdampak pada rendahnya motivasi siswa. Keterlibatan orang tua dan masyarakat merupakan salah satu tujuan untuk mengembangkan gerakan literasi numerasi di sekolah (Ibrahim, dkk 2017:14).

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi dapat dikatakan bahwa program literasi numerasi telah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Meskipun terdapat beberapa hambatan dan faktor penghambat yang dihadapi, sehingga pelaksanaan menjadi tidak maksimal secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Di SDN 1 Linggajaya Kota Tasikmalaya belum melaksanakan program literasi numerasi secara umum. Program literasi numerasi yang sudah berjalan adalah program khusus yang dilaksanakan berdasarkan inovasi dan modifikasi dari masing-masing guru kelas dengan menyesuaikan materi literasi numerasi pada cakupan materi matematika dan tema pada pembelajaran tematik kurikulum 2013.

Pelaksanaan program literasi numerasi sudah berjalan mengikuti tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan telah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Namun, pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan lima indikator literasi numerasi terdapat beberapa aspek yang belum dipenuhi.

Secara keseluruhan, hambatan pelaksanaan program datang dari peserta didik dan sarana prasarana yang menunjang program literasi numerasi. Namun untuk memaksimalkan program yang sudah dirancang, guru dan pihak sekolah sudah berupaya untuk mengatasi berbagai hambatan yang muncul dengan menyesuaikan tujuan literasi sekolah yang telah dicanangkan oleh pemerintah.

Faktor pendukung pelaksanaan program literasi numerasi tidak hanya datang dari pihak sekolah, baik itu potensi guru maupun potensi yang dimiliki sekolah dalam mengembangkan berbagai kemampuan dalam mewujudkan literasi numerasi. Namun, faktor pendukung juga datang dari pihak luar baik itu orang tua, instansi lain, maupun pemerintah.

Faktor penghambat pelaksanaan program literasi numerasi datang dari minimnya pelatihan guru, kemampuan dan praktik berliterasi peserta didik yang tidak dapat dinilai oleh guru, belum terbentuknya tim literasi sekolah dan tingkat kepedulian serta perhatian orang tua dalam mendukung peserta didik dalam mengikuti program literasi numerasi ketika di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, Hana Yunansah. (2017). Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Byers, William. (2010). *How Mathematician Think Using, Ambiguity, Contradiction, and Paradox to Create Mathematics*. Oxfordshire : Princenton University Press.
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2016. Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- D.W. Ekowati, Astuti, Y.P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93-103. <http://dx.doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>
- Faizah, Utama Dewi, Susanti Sufyadi, Lanny Anggraini, Waluyo, Sofie Dewayani, Wien Muldian dan Dewi Renya Roosaria. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Han Weilin, Dicky Susanto, Sofie Dewayani, Putri Pandora, Nur Hanifah, Miftahussururi, Meyda Noorthertya Nento dan Qori Syahriana Akbari. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Heruman. (2013). Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim, Gufran Ali, Hurip Danu Ismaidi, Fairul Zabadi, Nur Belian Venus Ali, Mochammad Alipi, Billy Antoro, Nur Hanifah, Miftahussururi, Meyda Noorthertya, Qori Syahriana, Munafsin Aziz. (2017). Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Gerakan Literasi Nasional Materi Pendukung Literasi Numerasi. Jakarta: Tim Gerakan Literasi Nasional.
- Prihartini, Fitria Widi. (2017). Skripsi : Analisis Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada Kelas Rendah di SDN Puntan 1 Batu. Malang: FKIP UMM.
- Riadi, Muchlisin. (2023). Literasi Numerasi - Pengertian, Indikator dan Tingkatan. Diakses pada 3/27/2024, dari <https://www.kajianpustaka.com/2023/09/literasi-numerasi.html>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiedarti, Pangesti, dkk. (2016). Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan